

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Bayi BBLR atau berat badan lahir rendah merupakan suatu kondisi dimana bayi baru lahir mempunyai bobot timbangan berat badan kurang dari 2500 gram (Sudarti & Fauziyah, 2018). Pada tahun 2016 angka kejadian BBLR di Jawa Tengah sebesar 4,4% presentase BBLR tertinggi ditempati di Kabupaten Banjarnegara yaitu sebanyak 7,10%, sedangkan presentase terendah ditempati di Kota Semarang sebanyak 1,93%, presentase BBLR yang terjadi di Kabupaten Pekalongan mencapai 3,83% (Dinkes Provisini Jawa Tengah, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Bendan Pekalongan pada tahun 2019 BBLR sebanyak 89,7%, sedangkan BBLR yang mengalami resiko hipotermia sebanyak 10,2%.

BBLR kemungkinan besar bisa mengalami resiko tinggi, salah satunya yaitu BBLR mengalami resiko hipotermia. Menurut Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (2018) mengatakan bahwa resiko hipotermia merupakan suatu keadaan yang mengalami kegagalan dalam termoregulasi yang berakibat penurunan suhu tubuh dibawah tentang normal. Sedangkan menurut Sudarti dan Fauziyah (2018) mengatakan suhu nrmal bayi baru lahir berkisar antara 36,5°C-37,5°C.

Masalah hipotermia dapat mengakibatkan proses metabolik dan fisiologis melambat disebabkan oleh adanya penurunan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Kesadaran bayi menghilang disebabkan oleh denyut jantung melambat, pernafasan terasa sangat cepat dan tekanan darah pada bayi rendah. Kematian bayi baru lahir dapat terjadi, jika masalah tersebut terus berlanjut dan tidak mendapatkan penanganan medis yang layak (Yunanto 2014 diambil dari Heriyeni, 2018).

Menurut Mendri dan Prayogi (2017) mengatakan bahwa BBLR yang mengalami resiko hipotermia juga dapat mengakibatkan dampak sindrom kematian bayi mendadak atau *Sudden infant death syndrome (SIDS)*. Menurut permasalahan Bayi Berat Badan Lahir Rendah yang mengalami resiko hipotermi dapat dicegah dengan cara melahirkan bayi di ruangan yang hangat, jangan terburu-buru untuk memandikan bayi yang baru lahir, usahakan bayi langsung dibungkus kain kering dan hangat, bungkus bayi dengan pakaian hangat dan beri penutup kepala, dekatkan bayi dengan ibu (Sudarti & Fauziyah, 2018).

Pencegahan hipotermia pada bayi BBLR juga dapat dicegah dengan cara Perawatan Metode Kanguru. Perawatan Metode Kanguru merupakan perawatan khusus pada bayi baru lahir rendah yang mengalami hipotermia. Perawatan Metode Kanguru mempunyai tingkat keefektifan yang tinggi untuk menangani perawatan tersebut. Perawatan Metode Kanguru dengan cara sentuhan kulit, PMK juga dapat meningkatkan ikatan (*Bonding Attachment*) antara ibu dan bayi, ayah dan bayi secara bermakna. Posisi Perawatan Metode kanguru juga bisa membantu ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan akan sering mendapatkan rangsangan dari bayi sehingga mempermudah pelancaran produksi ASI serta ibu dapat mencukupi kebutuhan ASI untuk bayinya (Indrasanto, 2013). Dengan rasa penuh kasih sayang dan kehangatan untuk mengembalikan suhu normal pada bayi. PMK juga berfungsi untuk menggantikan inkubator.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penerapan metode kanguru dalam kasus ini dituangkan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “ Penerapan Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Baru Lahir Rendah Dengan Resiko Hipotermia “.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan Perawatan Metode Kanguru pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan resiko hipotermia.

1.3.Tujuan penulisan

Menggambarkan penerapan perawatan metode kanguru pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah dengan resiko hipotermia.

1.3.3. Manfaat penulisan

1. Bagi ibu pasien

Menambah pengetahuan ibu tentang meningkatkan suhu tubuh pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah yang beresiko hipotermi yang telah diajarkan oleh perawat.

2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Meningkatkan pengetahuan dan menambahkan wawasan yang luas dalam menerapkan ilmu keperawatan untuk mengurangi resiko hipotermia pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah.

3. Bagi penulis

Penulis mampu mengembangkan dan mampu mengintervensikan asuhan keperawatan tentang kasus pada Bayi Berat Badan Lahir Rendah yang mengalami resiko hipotermia di Rumah Sakit.

4. Bagi tenaga keperawatan

Meningkatkan teori tentang ilmu keperawatan dalam pelayanan di Rumah Sakit dan mampu menerapkan tindakan keperawatan pada tenaga kesehatan lainnya.